

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

Data yang di sajikan dalam penelitian ini adalah data tentang Strategi Pengendalian Pembiayaan Untuk Mempertahankan Likuiditas Pada Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin. Dapat diperoleh langsung dari lapangan melalui dokumentasi dan wawancara. pada pembahasan ini akan disajikan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti selama dilapangan.

1. Sejarah Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin

Bank BRI Syariah yang bertempat di Jalan Jendral A. Yani Km. 3 No. 147C Kebun Bunga Kota Banjarmasin adalah salah satu Unit Usaha Syariah dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang terletak di Jakarta.

Berdirinya Bank BRI Syariah berawal dari akuisisi Bank Rakyat Indonesia (Persero), terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November 2008, Bank BRI Syariah telah resmi beroperasi. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip Syariah.

Aktivitas Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada tanggal 19 Desember 2008 ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah Bank Rakyat Indonesia (persero), untuk melebur ke dalam Bank BRI Syariah (spin off

process) yang berlaku efektif pada tanggal 01 Januari 2009. Penandatanganan tersebut dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama Bank Rakyat Indonesia (persero), dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama Bank BRI Syariah Tbk.

Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin yang dulunya bertempat di seberang Lotte Mart Km. 4.5 beroperasi sejak tanggal 03 September 2009, masih berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Sejak ditetapkannya pada tanggal 17 Nopember 2009 di wilayah kota Banjarmasin tepatnya di Km. 3 No. 147C Kebun Bunga, Bank BRI Syariah Kantor Cabang Banjarmasin akhirnya secara resmi menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Bank Umum Syariah pada Bank BRI Syariah baru beroperasi dan sekaligus melakukan *spin off* dari tahun 2011 hingga sekarang. <https://www.brisyariah.co.id/detailProduk.php?&f=19>, (28 Februari 2020).

Dalam perluasan jaringan Bank BRI Syariah khususnya di provinsi Kalimantan Selatan terdapat lima daerah untuk penempatan Bank BRI Syariah, di antaranya: Banjarmasin, Sultan Adam (Kayutangi), Pasar Baru, Banjarbaru, dan Tanjung. Bank BRI Syariah cabang Banjarmasin sebagai Kantor Cabang, sedangkan untuk posisi-posisi yang lainnya di wilayah Kalimantan Selatan adalah Kantor Cabang Pembantu

Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin dulunya bertempat di pasar baru, karena habis kontrak Bank BRI Syariah KCP Pasar Baru akhirnya memilih pindah ke Jl.Mayjen Sutoyo S atau yang sekarang dikenal Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam yang di harapkan dapat membawa perubahan dan

dapat menjadi tempat yang strategis dikarenakan berdiri di pinggir jalan. Yang sekarang di pimpin oleh Bapa Yudhistira Wicaksono H. (Ridha Rezkia, 27 februari 2020).

Bank BRI Syariah hadir sebagai sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial berdasarkan kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna. Bank BRI Syariah melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beraneka produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah tentunya.

Hadirnya Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan.

Logo tersebut menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Adanya kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand Bank Rakyat Indonesia. Sampai saat ini, Bank BRI Syariah telah menjadi bank syariah terbesar ketiga berdasarkan jumlah asetnya. Bank BRI Syariah tumbuh sangat pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan maupun perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus di segmen menengah bawah, Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

2. Visi dan Misi Bank BRI Syariah

Visi Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkau termudah, untuk kehidupan

lebih bermakna. (<https://www.brisyariah.co.id/detailProduk.php?&f=19>, (28 Februari 2020).

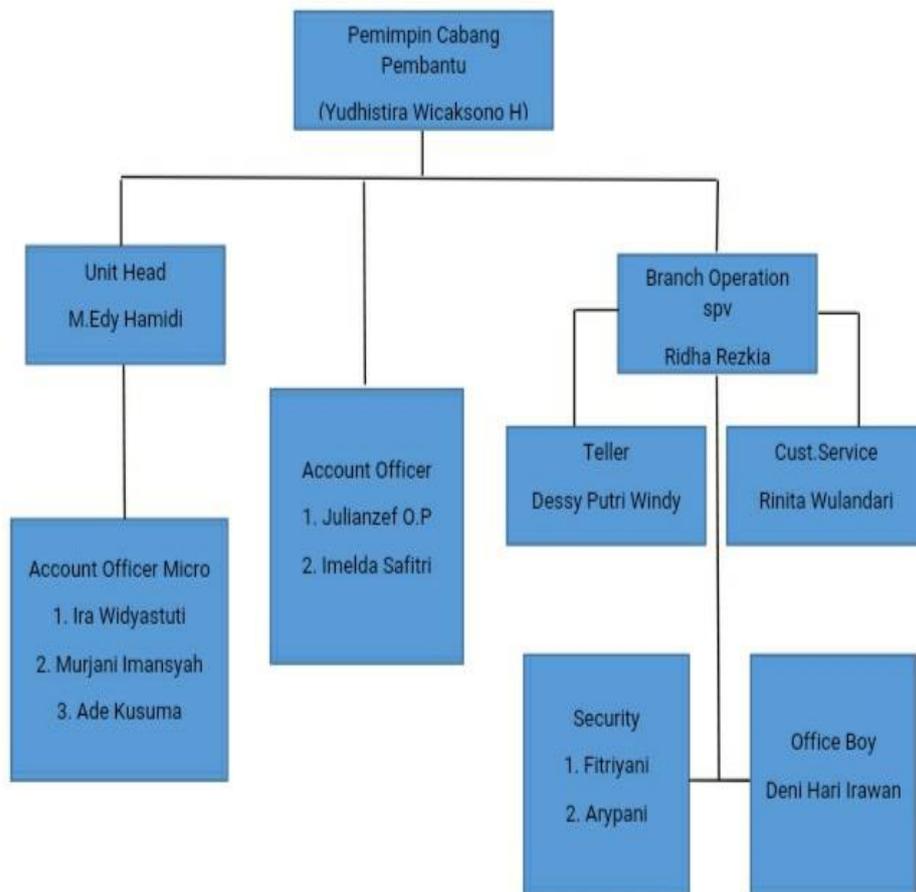
Misi Memahami keberagaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan *financial* nasabah, produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip Syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun, dimanapun, memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Struktur Organisasi BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk pengaturan dan pengalokasian tugas dan tanggung jawab sumber daya diantara anggota-anggota sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan dapat mencapai sasaran atau tujuan organisasi.

Melalui struktur ini dapat dikenal dengan jelas tugas dan tanggung jawab para pegawai dan dapat diketahui pada hubungan antara satu tugas dan tanggung jawab lainnya dalam suatu perusahaan sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik antar pegawai. Berikut ini penulis sajikan tugas dan tanggung jawab yang mencakup dalam struktur organisasi Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin.

Tabel 1
STRUKTUR ORGANISASI KCP BANJARMASIN TELUK DALAM
SUTOYO S



Sumber: BRISyariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin (20 Maret,2020)

4. Job Description

Pada Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin memiliki tugas dan wewenang sesuai dengan posisi yang dijabat masing-masing individu yaitu sebagai berikut:

1. Pemimpin Cabang Pembantu memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melakukan pertanggung jawaban operasional dan financial kantor cabang pembantu.
 - b. Melaksanakan misi kantor cabang pembantu secara keseluruhan.
 - c. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
 - d. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan mengelola layanan unggul.
 - e. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas, fungsi serta kegiatan seluruh pegawai dikantor cabang pembantu.
2. *Branch Operation Supervisor* memiliki tugas sebagai berikut:
- a. Bertanggung jawab secara langsung kepada *Operation Manager* terhadap hasil kinerja dan aktivitas operasional serta pelayanan nasabah.
 - b. Membantu *Operation Manager* dalam fungsi tunai/*teller*, pelayanan nasabah dan operasional lainnya.
 - c. Mengkoordinir pelaksanaan transaksi layanan *front liner* sehingga kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan tidak ada transaksi yang tertunda penyelesaiannya.
3. *Funding Officer* memiliki tugas dan wewenang dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:
- a. Menawarkan dan menjual produk kepada nasabah yang ada dengan sebaik-baiknya.
 - b. Bertanggung jawab secara langsung kepada usaha serta terhadap hasil kinerja dan pencapaian target simpanan (DPK).

- c. Melakukan kegiatan pemasaran untuk dana pihak ketiga (DPK).
 - d. Memberikan pelayanan sebaik-baiknya dan *cross selling* kepada nasabah untuk mencapai tingkat kepuasan pelayanan nasabah.
 - e. Membuat rencana kunjungan kepada nasabah dalam rangka mencapai dana simpanan (DPK).
 - f. Menjaga hubungan yang baik (*relationship*) kepada nasabah agar dana simpanannya tidak keluar.
 - g. Melaksanakan tugas-tugas lainnya sesuai perintah atasan guna menunjang kegiatan bisnis bank.
4. *Account Officer* dan *Account Officer Mikro* memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab AO dan AOM adalah sebagai berikut:
- a Funding, mencari atau menghubungi nasabah potensial dan memberikan informasi seperti brosur dan menjelaskan perkembangan hasil usaha perusahaan kepada calon nasabah.
 - b Lending:
 - 1) Bertanggung jawab dalam upaya menyalurkan dana bank dalam bentuk pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat (AOM untuk pembiayaan Rp 25 juta-Rp 200 juta, sedangkan AO untuk pembiayaan >Rp 200 juta).
 - 2) Mencari nasabah potensial yang layak diberikan fasilitas pembiayaan.
 - 3) Melakukan analisis untuk menentukan layak tidaknya pengajuan pembiayaan dari masyarakat.

- 4) Bertanggung jawab atas kelancaran pengembalian dana yang telah disalurkan.
 - 5) Penagihan, pengawasan dan pembinaan terhadap nasabah yang telah memperoleh fasilitas pembiayaan dari bank.
5. *Unit Head* memiliki tugas, wewenang dan tanggung jawab adalah sebagai berikut:
- a. Melakukan pelayanan dan pembinaan kepada nasabah pembiayaan.
 - b. Menyusun rencana pembiayaan.
 - c. Menerima berkas pengajuan pembiayaan.
 - d. Melakukan administrasi pembiayaan.
 - e. Melakukan analisis pembiayaan dan mengajukan berkas hasil analisis kepada komisi pembiayaan.
 - f. Melakukan pembinaan kepada anggota pembiayaan agar tidak macet.
 - g. Membuat laporan perkembangan pembiayaan.
 - h. Membuat akad pembiayaan.
6. *Customer Service* memiliki tugas sebagai berikut:
- a. Memberikan layanan edukasi perbankan kepada nasabah atau calon nasabah yang akan menggunakan produk dan jasa perbankan di Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah.

- b. Mengumpulkan, menyediakan dan mengelola data internal dan eksternal terkait produk dan jasa perbankan serta informasi atau laporan yang diperlukan dalam rangka mendukung pencapaian kerja.
- c. Menjaga kerahasiaan *password* yang dikelola *customer service* untuk memastikan tidak terjadi penyalahgunaan dalam mengendalikan risiko operasional.

7. *Teller* memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Memberikan pelayanan transaksi tunai dan *overbooking* sesuai dengan sistem dan prosedur operasional Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin;
- b. Melakukan perencanaan dan pengurusan kas bersama *Operation Manager* atau *Branch Operation Supervisor* cabang untuk mengutamakan kas bank serta memastikan pengurusan kas yang telah sesuai dengan sistem dan prosedur;
- c. Mendokumentasikan dan memastikan kelengkapan bukti transfer tunai maupun *overbooking* sesuai kewenangan yang berlaku;
- d. Menjaga kerahasiaan *password* yang dikelola *Teller* untuk memastikan tidak terjadi penyalahgunaan dalam rangka pengendalian risiko operasional.
- e. Melakukan rekonsiliasi transaksi *Teller* untuk memastikan bahwa semua transaksi telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

- f. Melakukan pembukuan, verifikasi awal dan akhir, memeriksa kelengkapan, jumlah dan keabsahan dokumen transaksi tunai maupun *overbooking* dan dokumen terkait.
- g. Melaksanakan pemasaran penggunaan *e-channel* (ATM, EDC, dan *e-channel* lainnya) sesuai kewenangannya untuk optimalisasi penggunaan *e-channel*.
- h. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan dari atasan (BOS atau Pimpinan Cabang) sesuai dengan peran dan kompetensinya untuk mencapai target yang diterapkan secara efektif dan efisien.
- i. Melaksanakan proses pemeriksaan, registrasi dan administrasi pinjaman, simpanan BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin dan jasa bank lainnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- j. Mengelola berkas pinjaman BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin beserta agunannya, berkas simpanan, dan jasa bank lainnya untuk memastikan kelengkapan dan tata tertib administrasi sesuai kewenangan yang berlaku.
- k. Mengagendakan dan mendokumentasikan surat keluar dan surat masuk sesuai bidang tugasnya untuk memastikan surat atau dokumen yang didistribusikan atau diarsipkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kepentingannya.
- l. Melakukan pengelolaan dokumen, surat berharga sesuai ketentuan yang berlaku untuk menghindari penyalahgunaan surat berharga.
- m. Mengelola ATM sebagai petugas ATM.

- n. Melakukan pengelolaan logistik, administrasi pekerja sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- o. Pencapaian *fee based-income* (FBI) dari penjualan produk dan jasa perbankan lainnya serta *e-banking* dibandingkan dengan target.
- p. Melakukan *setting* AGF pada rekening debitur dan memastikan bahwa semua pencairan realisasi pinjaman melalui rekening faedah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- q. Melaksanakan tugas-tugas kedinasan dari atasan (BOS atau Pimpinan Cabang) sesuai dengan peran dan kompetensinya untuk mencapai target yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

5. Jenis Produk

Sebagai lembaga keuangan BRI Syariah, menyediakan layanan keuangan layaknya lembaga keuangan lainnya yang secara garis besar yaitu Produk Penghimpunan Dana BRI Syariah diantaranya:

1. Tabungan faedah merupakan tabungan yang berdasarkan akad mudharabah muthlaqah. Dengan akad ini, tabungan nasabah dibutuhkan sebagai investasi dalam arti dana tabungan akan dimanfaatkan secara produktif dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, perusahaan dan perorangan secara professional dan harus memenuhi kaidah syariah. Ketentuan dari pembiayaan ini dibagi antara nasabah dan bank sesuai porsi (nasabah) yang disepakati dimuka.
2. Tabungan Impian merupakan produk simpanan dengan berjangka untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian

nasabahnya seperti kurban, liburan, pendidikan dengan terencana. (produk inilah yang kemudian menjadi objek dari penelitian penulis).

3. Tabungan Haji merupakan produk simpanan yang menggunakan akad bagi hasil sesuai dengan prinsip syariah khusus bagi calon haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan biaya perjalanan ibadah haji (BPIH).
4. Simpanan Faedah merupakan simpanan dana pihak ketiga dengan akad mudharabah di mana nasabah sebagai pemilik dana dan bank sebagai pengelola dana, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah dan jangka waktu yang disepakati.
5. Giro Faedah Mudharabah merupakan simpanan investasi dana nasabah dengan menggunakan akad mudharabah mutlaqah yang penarikannya dapat dilakukan sesuai kesepakatan dengan menggunakan cek, bilyet, giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.
6. Simpanan Pelajar (SimPel) merupakan tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank di Indonesia dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik
7. Deposito merupakan produk simpanan berjangka dengan menggunakan akad bagi hasil sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang memberikan keuntungan optimal.

Sedangkan Produk Penyaluran Dana BRI Syariah diantaranya:

1. Ritel Faedah BRI Syariah iB, Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan akad bagi hasil. Dan pembiayaan investasi syariah adalah pembiayaan jangka menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang modal berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan menggunakan akad jual beli (murabahah), akad sewa beli (ijarah muttahiyya bittamlik), dan atau akad lain yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan skema pembiayaan.
2. Mitra Faedah BRI Syariah iB atau bisa disebut pembiayaan Linkage Channeling BRIS iB adalah pola pemberian fasilitas pembiayaan konsumtif multiguna dan multijasa kepada calon nasabah yang merupakan pegawai/karyawan suatu instansi/perusahaan yang juga merupakan anggota operasi, melalui perantara koperasi karyawan (KOPKAR)/koperasi pegawai Republik Indonesia (KPRI)
3. Pembiayaan Modal Kerja Revolving (PMKR) BRIS iB atau bisa disebut PMKR BRIS iB adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non perfect based*), menggunakan akad musyarakah, dengan sifat *revolving* (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

4. Pembiayaan SME > 500 BRIS iB adalah pembiayaan investasi yang diberikan kepada nasabah untuk pembelian kendaraan roda empat / lebih yang digunakan untuk menunjang kegiatan usaha dan untuk pembelian tempat usaha untuk kegiatan produktif.
5. Pembiayaan SME 200-500 BRIS iB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan oleh Bank BRI Syariah kepada nasabah dengan menggunakan konsep pembiayaan Murabahah maupun Ijarah Muntahiyya Bit Tamlik (IMBT), dimana Bank memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah untuk tujuan modal kerja maupun investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. (Rinita Wulandari, 28 Februari 2020)

B. Analisis Data

Analisis data ini akan disajikan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti selama di lapangan mengenai bagaimana Strategi Pengendalian Pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin dengan metode wawancara, kemudian peneliti mendapatkan data-data seperti yang peneliti paparkan dibawah ini:

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data dari hasil wawancara dengan pihak responden *Unit Head*. Kemudian penulis menggunakan data-data tersebut untuk di analisis.

Penelitian terhadap strategi penengendalian untuk mempertahankan likuiditas pada Bank BRI Syariah yang dimaksudkan dalam hal ini ialah untuk memperoleh informasi, dengan penelitian tersebut khususnya penulis ataupun

pihak BRI Syariah diharapkan akan lebih memahami mengenai strategi dalam mempertahankan likuiditas bank yang digunakan, jika disesuaikan dengan konsep strategi pengendalian yang diterapkan di BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin dengan yang ditetapkan oleh perbankan syariah. Berikut ini akan disajikan beberapa data yang telah penulis peroleh dari hasil penelitian beberapa waktu terakhir.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis dengan cara wawancara Strategi Pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada bank BRI Syariah KCP teluk dalam Banjarmasin yaitu dari *Unit Head*. Setelah mengadakan wawancara, selanjutnya penulis akan menyajikan data dari hasil wawancara yang mengetahui tentang strategi pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas yaitu sebagai berikut:

1. Informan I

Nama : M. Edy Hamidi

Pekerjaan : *Unit Head*

Pendidikan : S1

1. Strategi pengendalian pembiayaan pada Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin

Strategi pengendalian Pembiayaan adalah suatu alat yang digunakan oleh perusahaan untuk menjamin terlaksananya berbagai kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dan pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang menerima pinjaman dan persyaratan untuk mengembalikan uang atau tagihan

tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Maka dari itu pembiayaan dapat diartikan sebagai fasilitas yang berhubungan dengan biaya melalui penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak-pihak bank dengan nasabah.

Hasil wawancara yang saya lakukan pada saat penelitian, Bapa Edy *Unit Head* menjelaskan bahwa “ Pembiayaan pada dasarnya lebih dikenal masyarakat umumnya yaitu kredit. Tetapi yang sebenarnya pembiayaan itu merupakan pemberian fasilitas berupa dana atau uang kepada nasabah yang membutuhkan dengan persyaratan dan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah untuk mengembalikan tagihannya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan diawal dengan imbalan bagi hasil untuk bank. Dan untuk kantor kita biasanya pengendalian pembiayaan mutlak dilakukan oleh pihak kantor untuk menjaga dan menghindari dari yang namanya terjadinya pembiayaan macet, makannya penyaluran pinjaman itu harus berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral) pembiayaan itu adalah bisnis yang menurut bapa sangat berisiko dimana, ada saja kemungkinan pinjaman yang diberikan tidak dapat tertagih maupun pembiayaan macet dan pembiayaan bermasalah. Dan menurut pendapat bapa sendiri selihai dan sependai apapun kita menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan macet dan bermasalah pasti sudah ada contohnya saja, dikarenakan menurunnya kondisi usaha bisnis nasabah, dan munculnya kejadian diluar kekuasaan nasabah. Pengendalian pembiayaan yang dilakukan oleh kantor kita juga dengan melakukan investasi surat berharga, melakukan ekspansi Dana Pihak Ketiga

(DPK), dan melakukan restrukturisasi pembiayaan sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Strategi Pengendalian pembiayaan menurut pendapat saya adalah kegiatan yang memastikan bahwa penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bank dengan pihak nasabah untuk dapat mengembalikan uang atau tagihan dengan jangka waktu yang telah ditentukan agar berjalan dengan baik dan lancar. Bahwa strategi pengendalian yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin menurut pendapat saya sudah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil penelitian yang saya lakukan jika perusahaan mengalami pembiayaan macet, Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin melakukan strategi pengendalian ataupun penanganan pembiayaan adalah dengan melakukan restrukturisasi pembiayaan. Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya dan pihak pembiayaan pada perusahaan tetap berjalan normal adalah dengan:

1. Penjadwalan ulang kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran atau jangka waktu pembayaran.
2. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran dan jangka waktu pembayaran.
3. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu upaya yang dilakukan oleh bank dalam menyelamatkan pembiayaan bermasalah dengan cara mengubah struktur pembiayaan yang mendasari pemberian pembiayaan.

2. Faktor yang diperhatikan dalam mempertahankan likuiditas pada Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas (liability management). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada penyimpanan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil wawancara yang saya lakukan pada saat penelitian, Bapak Edy Unit Head menjelaskan bahwa “ likuiditas bank itu kan dilihat dari kemampuan bank untuk melakukan kewajibannya dalam jangka waktu pendek, misalnya deposit yang akan menarik uangnya dalam jumlah yang lumayan banyak. Kalau di kantor kita ini faktor yang di perhatikan untuk mempertahankan likuiditas itu biasanya dengan prinsip kehati-hatian dan pengendalian yang baik dan benar dari pihak yang berwenang, selain itu biasanya pihak kantor kita juga selalu mencari informasi terlebih dahulu mengenai calon nasabah. Karna pembiayaan sangat berpengaruh pada

likuid nya bank . Jika pembiayaan tersebut mengalami macet. Maka dari pihak kantor kita akan melakukan survey atau kunjungan terlebih dahulu sebelum memberikan pinjaman kepada calon nasabah dengan melihat sifat calon nasabah untuk mengetahui sejauh mana itikad baik nasabah untuk menepati kewajibannya dengan perjanjian yang telah ditetapkan, meninjau langsung kelokasi tempat tinggal calon nasabah, melihat reputasi calon nasabah, karna golongan macet pada pembiayaan itu ada kol 1, kol 2, kol 3, kol 4, dan kol 5, kol dalam perbankan itu adalah kolektibilitas yang berarti pembayaran pokok atau angsuran serta denda. Kol 1 itu pembayaran angsuran tepat waktu dan tidak ada tunggakan, kol 2 itu terdapat tunggakan pembayaran selama 90 hari, kol 3 itu terdapat tunggakan angsuran pokok lebih dari 90 hari, kol 4 itu terdapat tunggakan angsuran pokok dan selama 180 sampai 270 hari dan kol 5 itu terdapat tunggakan lebih 270 hari. Biasanya kalau calon nasabah itu pernah mencapai kol 3 diragukan oleh pihak bank untuk diberikan pinjaman, selain itu pihak kantor kita juga akan melihat ketepatan pembayaran calon nasabah serta melihat daftar hitam nasabah (DHN).

Dapat disimpulkan Hasil penelitian yang telah saya lakukan menunjukkan bahwa faktor yang diperhatikan untuk mempertankan likuiditas sangatlah diperhatikan oleh Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin karena sangat berpengaruh pada likuidnya bank tersebut. Sistem pengendalian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin dilakukan untuk menghindari pembiayaan

macet dan menjaga pembiayaan tetap berjalan dengan baik dan lancar. Dan apabila Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin tersebut ada mengalami pembiayaan macet ataupun bermasalah biasanya pihak perusahaan umumnya mencari tahu tentang permasalahan yang mengakibatkan timbulnya pembiayaan macet untuk dapat diselesaikan antara kesepakatan pihak bank dan nasabahnya. Hasil penelitian yang saya lakukan bahwa pihak Bank BRI Syariah KCP Teluk Dalam Banjarmasin sering menemukan akibat dari timbulnya pembiayaan macet dikarenakan menurunnya kondisi usaha bisnis nasabah, dan munculnya kejadian diluar kekuasaan nasabah, misalnya bencana alam.